



## Analisis Kebutuhan Dan Pengembangan Dimensi Kepribadian Manusia

Nikmatun Naziroh<sup>1</sup>, Yunita Sari<sup>2</sup>,  
Nurhidayah<sup>3</sup>, Febrina Melinda Putri<sup>4</sup>

[nikmakaur@gmail.com](mailto:nikmakaur@gmail.com)<sup>1</sup>, [ys758186@gmail.com](mailto:ys758186@gmail.com)<sup>2</sup>  
[hidayahnurr6@gmail.com](mailto:hidayahnurr6@gmail.com)<sup>3</sup>, [febrianimelinda13@gmail.com](mailto:febrianimelinda13@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract:** The dimension of human personality creates difficulties in achieving the fulfillment of needs and their development, because the socioeconomic level of the community is still poor, for the fulfillment of primary needs alone is still difficult among the community. This article uses a descriptive qualitative method, this paper aims to map the form of difficulty of meeting the needs and development of the dimensions of the human personality and analyze its causes. The results of the study show that this study shows that human needs include three categories, namely basic needs such as clothing, food, and housing, secondary/supporting needs, and luxury or modern needs. The human personality is the dynamic of a functional psychophysical organization of human beings that turns into a pattern of a specific behavior in the face of life, and the manifestation of personality is all the behavior of the human being himself. The human personality that can be developed is education, science, Islamic education, and character education. So that the human personality becomes a solution for the progress and development of personality in human life. So it can be suggested that if you want to be happy, then live according to your ability level, and develop your personality according to your dimensions.

**Keywords:** Needs, Development, Dimensions, Human Personality

**Abstrak:** Dimensi kepribadian manusia menciptakan kesulitan dalam capaian pemenuhan kebutuhan dan pengembangannya, dikarenakan tingkat social ekonomi masyarakat masih banyak yang miskin, untuk pemenuhan kebutuhan primer saja masih sulit di kalangan masyarakat. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, tulisan ini bertujuan untuk memetakan bentuk kesulitan memenuhi kebutuhan dan pengembangan dimensi kepribadian manusia dan menganalisis penyebabnya. Hasil studi menunjukkan bahwa Studi ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia meliputi tiga kategori yaitu kebutuhan dasar/ pokok seperti sandang, pangan dan papan, kebutuhan sekunder/ penunjang, dan kebutuhan mewah atau modern. Kepribadian manusia merupakan dinamika sebuah organisasi psikofisik fungsional manusia yang berubah menjadi pola tingka laku yang spesifik dalam menghadapi kehidupan, dan manifestasi dari kepribadian adalah semua tingkah laku dari diri manusia itu sendiri. Kepribadian manusia yang dapat dikembangkan adalah pendidikan, ilmu pengetahuan, pendidikan Islam, pendidikan karakter. Sehingga kepribadian manusia menjadi solusi bagi kemajuan dan pengembangan kepribadian dalam kehidupan manusia. Sehingga dapat disarankan jika ingin bahagia, maka hiduplah sesuai tingkat kemampuan, dan kembangkanlah kepribadian sesuai dimensi yang dimiliki.

**Kata Kunci:** Kebutuhan, Pengembangan, Dimensi, Kepribadian Manusia

### Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia, manusia juga sebagai makhluk yang berfikir, dan manusia merupakan makhluk yang

memiliki tiga dimensi yakni badan, akal dan roh, manusia dalam pertumbuhannya dipengaruhi faktor keturunan dan lingkungan, itulah pengertian manusia yang dilontarkan oleh salah satu ahli yakni



Omar Mohammadaal-Toumy Al-Syaibani.<sup>1</sup> Tidak jauh berbeda pendapat, dengan Upanishad dalam Sarvananda, S. (2022) salah seorang ilmuwan yang berpendapat bahwa manusia adalah kombinasi dari unsur-unsur roh, jiwa, pikiran dan prana atau badan.<sup>2</sup> Manusia juga dapat diartikan sebagai makhluk hidup yang tidak bisa hidup sendiri, masih membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Dalam artian setiap kepribadian manusia memerlukan kebutuhan dimensi yang berlingkup sosial.<sup>3</sup> Sehingga kebutuhan manusia menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan kepribadian manusia khususnya dalam lingkup sosial seperti pendidikan. Kebutuhan manusia adalah konstruk mengenai kekuatan dibagian otak yang mengorganisir berbagai proses seperti memuaskan. Kebutuhan juga bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan.<sup>4</sup>

Kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dibagi tiga yaitu kebutuhan primer, skinder, dan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus didahulukan dari kebutuhan-kebutuhan yang lain, sedangkan kebutuhan skunder dan tersier dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer

terpenuhi.<sup>5</sup> Kebutuhan dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu (1) Dharuriyat artinya kebutuhan bersifat primer, dimana kehidupan manusia sangat tergantung padaNya, baik aspek duniyah (agama) maupun aspek duniawi; (2) Hajiyat, yaitu maslahat yang bersifat sekunder, kebutuhan yang dibutuhkan manusia untuk mempermudah dalam kehidupan dan menghilangkan kesulitan maupun kesempatan, jika kebutuhan ini tidak ada, tidak sampai merusak kehidupan manusia; dan (3) Tahsiniyat, yaitu kebutuhan yang merupakan tuntutan muru'ah (moral), dan itu dimaksudkan untuk kebaikan dan kemuliaan, dan kebutuhan ini untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, jika kebutuhan ini tidak ada, maka tidak sampai merusak kehidupan manusia.<sup>6</sup> Kebutuhan manusia dibagi kedalam tiga tingkatan yaitu (1) Primer, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mempertahankan hidupnya seperti makan, minum, berpakaian dan tempat tinggal (rumah); (2) Sekunder, yaitu kebutuhan bersifat perlengkapan misalnya, manusia perlu sepeda, kipas angin, meja, kursi, kulkas yang berfungsi untuk meningkatkan kenyamanan; dan (3) Tersier, yaitu kebutuhan pemakaian barang-barang mewah untuk menaikkan

---

<sup>1</sup>Omar, M. al-Toumy al-Syaibani, Falsafah Pendidikan Islam, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

<sup>2</sup>Sarvananda, S. (2022). *Prasna Upanishad*. Sri Ramakrishna Math.

<sup>3</sup>Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 17-33.

<sup>4</sup>Abidin, J., & Suryani, Y. (2020). Kajian Perilaku Kelompok Dalam Organisasi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 97-110.

---

<sup>5</sup>Imansari, N. I. (2020). Praktikum Mengenai Kebutuhan Atau Utilitas Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2).

<sup>6</sup>Zainur, Z. (2020). Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal An-Nahl*, 7(1), 32-43.



status social seseorang seperti mobil, piano, kapal pesiar.<sup>7</sup>

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan dan kemakmuran kepada manusia, baik jasmani maupun rohani. Kebutuhan ternyata tidak terbatas, karena sesuai dengan kodratnya, manusia selalu merasa kekurangan. Manusia selalu menginginkan kemakmuran, ketika belum mempunyai rumah, seseorang ingin punya rumah. Kenyataannya juga menunjukkan bahwa jika suatu kebutuhan sudah terpenuhi, maka kebutuhan lainnya muncul. Untuk sementara waktu, orang mungkin sudah merasa senang memiliki rumah beserta isinya. Namun, dia masih ingin memiliki mobil, villa di Puncak, atau flat di Singapura.<sup>8</sup> Maslow menggambarkan aktualisasi diri seseorang sebagai kebutuhan untuk melakukan sesuatu seperti musisi harus bermusik, seniman harus melukis dan penyair harus menulis, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka bisa dilihat mereka merasa dalam kegelisahan. Oleh karena itu, seseorang tidak mampu bergerak dengan baik kearah aktualisasi diri karena kendala penempatan, maka dari itu pendidikan harus menanggapi potensi individu untuk tumbuh dan mengaktualisasi dirinya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Syahrial, M. (2021). Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Ekonomi Islam. *IndraTech*, 2(1), 51-61.

<sup>8</sup>Utami, F. S. (2022). *Strategi Manajemen Krisis Klinik Narini Medical Aesthetic Di Era Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).

<sup>9</sup>Hidayati, T., Adzim, A., & Muafiqie, H. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui

Kebutuhan pendidikan dalam kehidupan manusia sangat diperlukan, karena dalam pendidikan manusia dapat berinteraksi, bersosialisasi, menggali potensi diri, serta memperoleh informasi. Jika dalam individu manusia sudah memiliki pendidikan, maka individu tersebut sudah memenuhi salah satu hakikat manusia yaitu hidup bersosial. Namun, dalam berbagai daerah sering kita temui banyak anak-anak yang belum berkesempatan mendapat pendidikan. Setelah diteliti, hal tersebut disebabkan oleh masalah ekonomi, dan keterbelakangan budaya dan sarana kehidupan. Sebagaimana hasil penelitian Khairiah (2018) menunjukkan bahwa kesempatan mendapatkan pendidikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua.<sup>10</sup> Dengan demikian, maka dapat di prediksi kebutuhan dan pengembangan kepribadian manusia bisa saja terhambat karena masalah ekonomi atau status sosial.

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam tentang analisis kebutuhan dan pengembangan kepribadian manusia meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Untuk memudahkan analisis atau pembahasan penulis merumuskan kedalam tiga rumusan masalah sebagai berikut; (1) bagaimana kebutuhan kepribadian manusia; (2) bagaimana pengembangan kepribadian manusia; dan (3) bagaimana dimensi

---

Pemenuhan Kebutuhan Sekolah: (Studi kasus Di SMA Negeri 3 Jombang). *Journal of Public Power*, 4(1), 1-12.

<sup>10</sup>Khairiah, K. (2018). Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



kepribadian manusia. Ketiga rumusan masalah tersebut dijawab dan dianalisis secara mendalam pada bagian analisis atau pembahasan.

### Metodologi

Analisis kebutuhan dan pengembangan dalam dimensi kepribadian manusia sebagai objek tulisan ini, ditulis atas tiga alasan. *Pertama*, analisis kebutuhan dan pengembangan dimensi kepribadian manusia telah mendapat respon yang luas atas kesulitan pemenuhan kebutuhan dan pengembangan kepribadian manusia yang ditandai banyaknya masyarakat tidak sanggup memenuhi kebutuhannya minimal kebutuhan primer, seperti masyarakat kelaparan, tidur dibawah kolom jembatan dan tidur di emperan dan jalanan. *Kedua*, belum banyak perhatian yang diberikan analisis kebutuhan dan pengembangan kepribadian manusia, seperti kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier manusia yang menggunakan analisis deskriptif, eksplanatif dan interpretative. *Ketiga*, analisis yang menggunakan deskriptif, eksplanatif dan interpretative tentang kebutuhan dan pengembangan kepribadian manusia sangat diperlukan, menyangkut potensi besar dalam menciptakan ketimpangan kehidupan masyarakat secara meluas. Ketiga alasan tersebut mendesak untuk dipahami sebagai dasar kebijakan proses penuntasan kemiskinan. Tipe dan jenis data penelitian mirip teori Huberman, M., (1990) yaitu: penyajian data, deskripsi data, dan interpretasi data. *Pertama*, penyajian data dilakukan mengacu pada kutipan dari wawancara mahasiswa, dosen dan orang tua mahasiswa. *Kedua*, deskripsi

data dilakukan menunjukkan pola, tren, atau jenis kesulitan yang dialami mahasiswa selama pembelajaran online. *Ketiga*, interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan konteks individu, sosial, dan kelembagaan yang mendasari kesulitan mahasiswa. Kemudian data disimpulkan berdasarkan hasil analisis tersebut.<sup>11</sup> Dengan demikian analisis ini adalah untuk memperbaiki dan sangat cocok untuk melakukan analisis kebutuhan dan pengembangan dimensi kepribadian manusia.

### Pembahasan

#### Kebutuhan Kepribadian Manusia dalam Kehidupan

Kebutuhan dalam kehidupan manusia terbagi menjadi dua jenis, yaitu; kebutuhan hidup yang bersifat fisik dan kebutuhan hidup yang bersifat psikis. *Pertama*, Kebutuhan yang bersifat fisik untuk mempertahankan kehidupan manusia, seperti kebutuhan primer adalah kebutuhan yang paling utama untuk di penuhi dan yang termasuk kebutuhan primer adalah kebutuhan makanan, minuman, pakaian, dan perumahan serta oksigen harus selalu tersedia. Kebutuhan sekunder kebutuhan yang berhubungan dengan usaha menciptakan atau menambahkan kebahagiaan. Kebutuhan sekunder bisa dipenuhi setelah primer. Sekarang ini kebutuhan sekunder menjadi hal penting untuk kebutuhan manusia. Contoh kendaraan pribadi, kulkas, mesin cuci, henpon. Dan kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang timbul setelah

<sup>11</sup>Huberman, M. (1990). Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study. *American Educational Research Journal*, 27(2), 363-391. <https://doi.org/10.3102/00028312027002363>



kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Contoh kebutuhan tersier yang tertuju kepada barang-barang mewah seperti mobil sedan yang mewah, liburan keluar negeri dan lain-lain.<sup>12</sup> Kedua, kebutuhan yang bersifat psikis seperti (1) Rasa aman. Seseorang yang merasa tidak aman dari ancaman menyebabkan gelisah, bahkan putus asa. Perasaan aman bisa timbul karena seseorang memiliki pertahanan diri yang tangguh dan dapat mengatasi segala rintangan yang bersifat menekan dirinya, dan adanya perlindungan dari pihak lain yang bertanggungjawab atau yang mempunyai otoritas; (2) Penghargaan. Semua orang memerlukan penghargaan dari pihak lain atas capaian prestasinya. Orang yang tidak pernah mendapatkan penghargaan bisa jadi menekan dirinya, pesimis dan putus asa; (3) Aktualisasi diri. Semua orang memiliki kemauan, keinginan dan cita-cita untuk mencapainya. Untuk mencapai hal tersebut perlu melakukan kegiatan yang menunjang, dan seseorang yang dapat melakukan hal tersebut adalah orang dapat mengaktualisasikan dirinya secara penuh sehingga kebutuhan dapat dipenuhi; dan (4) Agama. Semua manusia dengan berbagai strata sosial dan perbedaan sosial maupun perbedaan jenis kelamin sama-sama membutuhkan kehadiran agama untuk membimbing kehidupan mereka. Allah pun tidak memandang manusia dari aspek

perbedaan tersebut, tetapi memandang dari perbedaan ketaqwaannya.<sup>13</sup>

Kebutuhan fisik manusia meliputi tiga macam yaitu primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan primer merupakan jenis kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan hidupnya, agar dapat hidup, manusia harus makan, minum dan berpakaian, selain itu manusia memerlukan tempat tinggal atau rumah. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan setelah kebutuhan primer terpenuhi, manusia juga masih memerlukan kebutuhan lain yang bersifat pelengkap, seperti sepeda, kipas angin, meja, kursi, kulkas, dan peralatan lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan kenyamanan. Kebutuhan tersier maksudnya pada umumnya, seseorang manusia masih merasa belum cukup meskipun dia telah dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya. Dia masih memerlukan hal-hal lain yang tingkatannya lebih tinggi, seperti mobil, piano, kapal pesiar sebagai kehidupan mewah.<sup>14</sup> Firdaus (2022) menjelaskan bahwa kebutuhan manusia dapat dikategorikan dalam kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok seseorang dalam memenuhi keinginannya seperti sandang, papan dan pangan.<sup>15</sup> Kebutuhan tempat

---

<sup>12</sup>Moedy, A. (2020). *Analisis Faktor Kebutuhan Fisik Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pdam Bandarmasih Kota Banjarmasin* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).

---

<sup>13</sup>Zainur, Z. (2020). Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal An-Nahl*, 7(1), 32-43.

<sup>14</sup>Syahrial, M. (2021). Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Ekonomi Islam. *IndraTech*, 2(1), 51-61.

<sup>15</sup>Firdaus, M. I., & Sahputra, J. (2022). Prinsip Maqosid Ash-Shariah Dalam Konsep Kebutuhan Islam. *TAFARUQ: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah*, 7(1), 73-84.



tinggal merupakan salah satu bentuk kebutuhan primer manusia selain sandang dan pangan.<sup>16</sup> Kebutuhan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai tingkat kesejahteraan, sehingga jika kebutuhan manusia tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka manusia tersebut tidak sejahtera. Ada lima (5) kebutuhan menurut Abraham Maslow yaitu kebutuhan aktualisasi diri, harga diri, rasa cinta dan kasih sayang, rasa aman. Sedangkan dalam Islam memandang kebutuhan paling dasar manusia merupakan kewajiban mutlak yang harus dijalani dan dipenuhi diantaranya kebutuhan agama, menjaga diri, kebutuhan akhlak, menjaga keturunan, dan menjaga harta.<sup>17</sup> Dengan demikian kebutuhan manusia sangat tergantung pada tingkat capaian, jika sudah terpenuhi dari tingkat, maka menjadi kebutuhan pada tingkat berikutnya, dan pemenuhan kebutuhan menjadi mutlak diperlukan untuk kesejahteraan manusia.

Ketercapaian kebutuhan manusia dalam kehidupan manusia dibagi dalam tiga kategori yaitu primer, sekunder dan tersier. Setelah seseorang terpenuhi kebutuhan dasar yaitu primer, maka kemudian naik pada pemenuhan tingkat kebutuhan sekunder, kemudian setelah terpenuhi kebutuhan sekunder maka seseorang membutuhkan kehidupan

mewah. Tingkat capaian kebutuhan dipengaruhi oleh tingkat social ekonomi seseorang dalam kehidupan. Tingkat social ekonomi miskin ditanggapi kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan. Masih terdapat masyarakat Indonesia yang kelaparan, masih tinggal dibawah kolong jembatan, masyarakat terlantar tidak memiliki tempat tinggal yang layak. Meskipun pemerintah telah mensubsidi bantuan tunai langsung melalui Kementerian social, namun masih terdapat masyarakat tidak mendapat bagian, karena masih banyak masyarakat ekonomi miskin di Indonesia yang membutuhkan uluran tangan dan bantuan social. Dengan demikian bantuan tunai langsung dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti pemenuhan sandang, pangan dan papan, memperkecil kesulitan kehidupan manusia.

### **Pengembangan Kepribadian Manusia dalam Kehidupan**

Pengembangan kepribadian berarti kemauan diri sendiri untuk menata aspek internal diri atau sikap batin, dan aspek perilaku eksternal diri, yakni upaya seseorang menampilkan diri atau tampak sisi luar diri di persepsi orang lain. Semua manusia mempunyai potensi mampu bersikap pro aktif untuk meningkatkan kesadaran diri, pengetahuan diri, kecerdasan diri, identitas diri, bakat dan potensi diri, kualitas diri, serta memenuhi mimpi dan tujuan hidup dengan fysi yang jelas. Termasuk, memiliki kepribadian yang unggul untuk mengambil tanggung jawab atas kesehatan diri, karir, keuangan, hubungan, emosi, kebiasaan, dan keyakinan terhadap nilai-nilai kehidupan

<sup>16</sup>Pratama, r. P. (2020). *Kebutuhan sarana dan prasarana umum di perumahan joyogrand kota malang berdasarkan persepsi masyarakat* (Doctoral dissertation, Institut teknologi nasional Malang).

<sup>17</sup>Sada, H. J. (2017). Kebutuhan dasar manusia dalam perspektif pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 213-226.



yang diperjuangkan.<sup>18</sup> Kepribadian dalam bahasa Inggris yakni “personality” yang berasal dari bahasa Yunani “per” dan “sonare” yang berarti topeng, tetapi pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut. Sehubungan dengan kedua asal kata tersebut.<sup>19</sup> Kepribadian dalam dua istilah. *Pertama*, kepribadian sebagai topeng (mask personality) yaitu kepribadian yang berpura-pura, yang dibuat-buat, yang semu atau mengandung kepalsuan. *Kedua*, kepribadian sejati (real personality), yaitu kepribadian sesungguhnya atau yang asli.<sup>20</sup> Pengembangan kepribadian sangat membantu dalam pengembangan sikap positif dalam hidup. Seorang individu dengan sikap positif menemukan situasi dalam setiap masalah.<sup>21</sup> Dengan demikian pengembangan kepribadian dapat membantu mengembangkan kepribadian yang mengesankan dan membuat seseorang berbeda dari yang lain.

Kepribadian manusia yang dapat dikembangkan antara lain adalah pendidikan yang merupakan proses yang ditempuh oleh setiap manusia agar dapat

menjalani kehidupan di dunia dengan baik dan berkualitas.<sup>22</sup> Ilmu pengetahuan yang merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia. Secara naluri sejak lahir manusia sudah mampu merasakan pentingnya ilmu pengetahuan. Beberapa faktor yang mempengaruhi seorang manusia mendapatkan ilmu pengetahuan diantaranya faktor endogen dan eksogen. Pemenuhan kebutuhan hidup membuat manusia belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah strategi terbaik untuk memberikan ilmu pengetahuan karena tolak ukur pendidikan adalah baiknya penggunaan ilmu pengetahuan untuk keberlanjutan hidup manusia. Manusia disebut makhluk sempurna karena dengan kemampuan manusia dapat menggunakan ilmu pengetahuan secara bijak dan sesuai nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan.<sup>23</sup> Bagian lain yang dapat dikembangkan adalah jiwa dalam perspektif pendidikan Islam yang merupakan potensi manusia yang dapat dikembangkan. Jiwa dipandang sebagai wujud dari totalitas manusia. Jiwa menggerakkan potensi rohaniah untuk mewujudkan perbuatan yang berpotensi baik dan buruk. Jiwa memiliki sifat yang dinamis tergantung pada dorongan kedua potensi ini, dan pendidikan Islam mengarahkan manusia untuk mewujudkan jiwa yang tenang sebagai puncak dari kemanusiaan sesuai dengan petunjuk

<sup>18</sup>Lase, D., & Hulu, E. D. (2020). Dimensi Spiritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen. *Sunderman: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 13(1), 13-25.

<sup>19</sup>Hutagalung, S. (2015). Tiga Dimensi Dasar Relasi Manusia Dalam Kehidupan Sosial. *Koinonia Journal*, 7(2), 81-91.

<sup>20</sup>Walidin, W. (2016). Arah pengembangan sumberdaya manusia dalam dimensi pendidikan Islam. *Jurnal edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 147-163.

<sup>21</sup>Octavia, N., Hayati, K., & Karim, M. (2020). Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 130-144.

<sup>22</sup>Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114.

<sup>23</sup>Haderani, H. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).



kebenaran Tuhan.<sup>24</sup> Oleh karena itu, kepribadian yang dapat dikembangkan manusia adalah pendidikan, ilmu pengetahuan, pendidikan Islam.

Kepribadian merupakan pola, sifat-sifat dan ciri-ciri unik, relative menetap yang memberikan konsistensi dan individualitas pada tingkah laku seseorang yang menentukan kekhasan bagi individu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.<sup>25</sup> Pengembangan kepribadian manusia dapat dicapai melalui beberapa proses di antaranya melalui keikutsertaannya dalam berorganisasi di luar ataupun di dalam sekolah, namun seringkali seseorang dihadapkan dengan kurangnya rasa percaya diri pada saat manusia dihadapkan pada realitas social dengan berbagai permasalahan pada saat manusia memasuki suatu lingkungan sosial. Pengembangan kepribadian manusia menjadi salah satu solusi bagi manusia untuk mendapatkan kemajuan, dengan membantu memberikan kontribusi dalam berbagai kegiatan, selain itu juga hal tersebut dapat menjadikan manusia sebagai orang yang seimbang dan mempunyai kepedulian besar pada lingkungannya.<sup>26</sup> Pengembangan kepribadian manusia dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Pendidikan

karakter diterapkan sejak dini dari keluarga, dan menjadi dasar bagi anak dalam perkembangan kepribadian berikutnya. Keluarga merupakan institusi atau lembaga pertama tempat anak menerima pendidikan dan wahana tempat tumbuh dan berkembangnya sifat-sifat kepribadian anak.<sup>27</sup> Dengan demikian kepribadian dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter, dan menjadi solusi bagi kemajuan dan pengembangan kepribadian manusia dalam kehidupan.

### **Dimensi Kepribadian manusia dalam Kehidupan**

Dimensi kepribadian merupakan psikofisik manusia yang berubah menjadi pola tingkah laku yang spesifik dalam menghadapi kehidupan. Sebagaimana Setiawan (2020) menjelaskan bahwa manifestasi dari kepribadian manusia adalah pola tingkah laku dari diri manusia itu sendiri. Seperti, plegmatis, elankolis, sanguinis, koleris.<sup>28</sup> *Pertama*, plegmatis memiliki unsur kepribadian yang dingin, sering dikenal sebagai orang cinta damai, menunjukkan karakter pribadi yang tenang, cenderung diam, mudah diatur, suka mengalah dan tidak menyukai adanya konflik, serta cenderung menyukai kehidupan yang damai. *Kedua*, Melankolis memiliki unsur kepribadian yang basah. Melankolis memiliki pembawaan serius dan tekun, serta dalam membuat

---

<sup>24</sup>Suryadi, R. A. (2016). Pendidikan Islam: Telaah Konseptual mengenai Konsep Jiwa Manusia. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 37-50.

<sup>25</sup>Fatwikingasih, N., & Psi, S. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Penerbit Andi.

<sup>26</sup>Nurfalah, F., Fajarianto, O., Wihayati, W., & Santika, R. N. (2020). Menciptakan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pengembangan Kepribadian. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 87-96.

---

<sup>27</sup>Indramawan, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).

<sup>28</sup>Setiawan, B. (2020). Tinjauan Perilaku Kejahatan Berdasarkan Perspektif Tiga Dimensi Kepribadian Pendalaman Teori Analisis Faktor Hans j. Eysenck. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 2(2).



perencanaan dilakukan secara detail, memiliki sifat perfeksionis, memiliki karakter cenderung rapi, teratur, terencana, dan mampu mempertimbangkan segala sesuatu setelah melihat hal-hal kecil. Ketiga, Sanguinis memiliki unsur kepribadian yang panas, dikenal memiliki pembawaan yang ceria, aktif dan optimis, mudah bergaul dan mudah membangun suasana menjadi lebih menyenangkan, suka menjadi pusat perhatian, ingin selalu disenangi orang lain, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan selalu senang dengan situasi yang gembira seperti pesta maupun berkumpul bersama teman-teman. Keempat, Koleris memiliki unsur kepribadian yang kering, dikenal memiliki pembawaan emosional, logis dan keras kepala, memiliki tipe kepribadian seorang pemimpin, suka mengatur, suka petualangan, suka tantangan baru dan tegas dalam mengambil keputusan, serta tidak mudah menyerah maupun mengalah.

Keempat dimensi kehidupan manusia tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya, seperti; (1) kepribadian plegmatis, disamping kelebihan menyukai kehidupan yang damai, namun kekurangannya sulit jika dihadapkan dengan suatu permasalahan, sulit mengambil keputusan, sering menunda-nunda, sering memendam masalah karena merasa tidak enak dengan orang lain, sehingga merugikan kehidupannya. Kepribadian ini cocok ditempatkan pada suatu pekerjaan seperti perawat, guru, psikolog dan konseling;<sup>29</sup> (2) kepribadian

melankolis, disamping memiliki sifat perfeksionis, rapi, teratur, terencana, dan mampu mempertimbangkan segala sesuatu, juga memiliki kekurangan suka mengatur, suka menuntut, suka mengontrol semuanya sendiri, bicaranya dingin, selalu ingin tahu dan mengejar jawaban sampai mendalam karena menginginkan kesempurnaan. Kepribadian ini cocok untuk pekerjaan manajer, akuntan, pekerja sosial dan administrasi;<sup>30</sup> (3) kepribadian sanguinis, disamping memiliki kepribadian yang ceria, aktif, dan optimis, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi, namun sanguinis cenderung sulit untuk berkonsentrasi dan diajak serius, serta cenderung memberikan keputusan setelah berpikir pendek. Kepribadian ini cocok memilih pekerjaan yang berhubungan dengan dunia hiburan, travel, fashion, kuliner, dan juga marketing;<sup>31</sup> dan (4) kepribadian koleris, disamping memiliki kepribadian seorang pemimpin, juga dikenal suka menghabiskan waktu bersama orang-orang yang memiliki banyak pembicaraan serius. Kemampuan alami koleris baik jika ditempatkan pada pekerjaan yang terkait dengan teknologi, statistik, teknik dan bidang pemrograman.<sup>32</sup> Oleh karena itu

<sup>29</sup>Fatmawati, M. (2019). Dimensi Kepribadian Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1187-1194.

<sup>30</sup>Prasasti, R. A. (2011). Hubungan antara dimensi kepribadian big five dengan perilaku merokok pada remaja akhir.

<sup>31</sup>Akbar, R., & Ridwan, T. Implementasi JIProlog pada Sistem Pakar Lagu Berbasis Android untuk Memberikan Rekomendasi Lagu Berdasarkan 16 Tipe Kepribadian Manusia. *Journal of Software Engineering, Information and Communication Technology (SEICT)*, 2(2), 93-100.

<sup>32</sup>Ahadiyanto, N. (2020). Hubungan dimensi kepribadian the Big Five Personality



kehidupan manusia dapat bekerja sesuai dimensi kepribadian yang dimiliki masing-masing.

Dimensi kepribadian merupakan integrasi system akal, kalbu, dan nafsu yang menimbulkan sikap dan tingkah laku dominan dalam diri seseorang yang secara kumulatif mencitrai pribadinya, sehingga secara spontan terjalin hubungan yang menyatu antara pikiran, perasaan, dan tindakan ketika berhubungan dengan orang lain atau merespon stimulus dari dalam atau luar dirinya.<sup>33</sup> Oleh karena itu, sikap yang pertama kali muncul secara spontan dari seseorang ketika merespon stimulus dari dalam atau luar dirinya itulah yang disebut kepribadian manusia. Kepribadian juga disebut sebagai organisasi psikodinamik yang unik dalam proses penyesuaian diri individu dengan lingkungannya. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian seseorang adalah faktor genetic dan faktor lingkungan. Seperti olahraga sebagai sarana pembentuk kepribadian untuk mengetahui karakteristik kepribadian seseorang dalam kehidupan.<sup>34</sup> Kepribadian merupakan hal yang harus dijaga dengan bijak, agar tidak menimbulkan kasalahfahaman dan ketersinggungan dalam bersosial media, karena dipengaruhi beberapa faktor, antara lain; social, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, topik yang disampaikan,

---

dengan tingkat kesejahteraan psikologis narapidana. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(1), 105-116.

<sup>33</sup>Hasbi, M. (2018). Konsep Jiwa dan Pengaruhnya dalam Kepribadian Manusia (Studi atas Tafsir al-Mishbah Karya Quraish Shihab). *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 17(1), 45-66.

<sup>34</sup>Setiyawan, S. (2017). Kepribadian atlet dan non atlet. *Jendela Olahraga*, 2(1).

wilayah dengan status social, tingkat pendidikan, dan usia yang berbeda-beda, maka rentan terjadi salah paham. Dalam bersosial media mudah sekali mengshare symbol atau gambar yang belum tentu mengetahui makna dan artinya dari symbol atau gambar tersebut, maka terjadilah gossip, ghibah dan fitnah.<sup>35</sup> Dengan demikian kepribadian dapat dijaga dan dipelihara karena dapat menentukan kualitas kehidupan seseorang.

### Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan manusia meliputi tiga kategori yaitu kebutuhan dasar/ pokok seperti sandang, pangan dan papan, kebutuhan sekunder/ penunjang, dan kebutuhan mewah dan modern. Kepribadian manusia merupakan dinamika sebuah organisasi psikofisik fungsional manusia yang berubah menjadi pola tingkah laku yang spesifik dalam menghadapi kehidupan, dan manifestasi dari kepribadian adalah semua tingkah laku dari diri manusia itu sendiri. Kepribadian manusia yang dapat dikembangkan adalah pendidikan, ilmu pengetahuan, pendidikan Islam, pendidikan karakter. Sehingga kepribadian manusia menjadi solusi bagi kemajuan dan pengembangan kepribadian dalam kehidupan manusia. Kepribadian manusia memiliki empat dimensi yaitu; kepribadian plegmatis, menyukai kehidupan yang damai, kepribadian melankolis, memiliki sifat perfeksionis, rapi, teratur, terencana, dan mampu mempertimbangkan segala

---

<sup>35</sup>Ansori, A. (2020). Kepribadian dan Emosi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(1), 41-54.



sesuatu, kepribadian sanguinis, memiliki kepribadian yang ceria, aktif, dan optimis, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan kepribadian koleris, memiliki kepribadian seorang pemimpin, juga dikenal suka menghabiskan waktu bersama orang-orang yang memiliki banyak pembicaraan serius.

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis kebutuhan kepribadian manusia dalam kehidupan manusia dapat disimpulkan bahwa kebutuhan manusia memiliki tiga kategori yaitu primer, sekunder, dan tersier. Primer adalah kebutuhan pokok/ dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan, maka untuk mendapatkan kebahagiaan manusia penunjang kebutuhan pokok terlebih dahulu, setelah terpenuhi kebutuhan pokok baru menunaikan kebutuhan sekunder atau penunjang. Demikian pula setelah terpenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan penunjang atau sekunder baru menunaikan kebutuhan berikutnya yaitu kehidupan mewah atau modern. Jika ingin hidup bahagia, maka hiduplah sesuai tingkat social ekonomi dengan tingkat capaian pemenuhan kebutuhan masing-masing, tidak memaksa diri dengan gaya kehidupan diluar kemampuan masing-masing, dengan demikian kehidupan manusia menjadi bahagia sesuai kemampuan yang ada.

### Daftar Pustaka

- Abidin, J., & Suryani, Y. (2020). Kajian Perilaku Kelompok Dalam Organisasi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 97-110.
- Ahadiyanto, N. (2020). Hubungan Dimensi Kepribadian the Big Five Personality dengan Tingkat Kesejahteraan Psikologis Narapidana. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(1), 105-116.
- Akbar, R., & Ridwan, T. Implementasi JIProlog pada Sistem Pakar Lagu Berbasis Android untuk Memberikan Rekomendasi Lagu Berdasarkan 16 Tipe Kepribadian Manusia. *Journal of Software Engineering, Information and Communication Technology (SEICT)*, 2(2), 93-100.
- Ansori, A. (2020). Kepribadian dan Emosi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(1), 41-54.
- Fatmawati, M. (2019). Dimensi Kepribadian Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1187-1194.
- Fatwikiningsih, N., & Psi, S. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Penerbit Andi.
- Firdaus, M. I., & Sahputra, J. (2022). Prinsip Maqosid Ash-Shariah Dalam Konsep Kebutuhan Islam. *TAFALQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah*, 7(1), 73-84.
- Haderani, H. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Hasbi, M. (2018). Konsep Jiwa dan Pengaruhnya dalam Kepribadian Manusia (Studi atas Tafsir al-Mishbah Karya Quraish Shihab). *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 17(1), 45-66.
- Hidayati, T., Adzim, A., & Muafiqie, H. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Pemenuhan Kebutuhan Sekolah: (Studi kasus Di SMA Negeri 3 Jombang). *Journal of Public Power*, 4(1), 1-12.



- Huberman, M. (1990). Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study. *American Educational Research Journal*, 27(2), 363-391.  
<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>
- Hutagalung, S. (2015). Tiga Dimensi Dasar Relasi Manusia Dalam Kehidupan Sosial. *Koinonia Journal*, 7(2), 81-91.
- Imansari, N. I. (2020). Praktikum Mengenai Kebutuhan Atau Utilitas Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2).
- Indramawan, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIS: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- Khairiah, K. (2018). Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Lase, D., & Hulu, E. D. (2020). Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 13(1), 13-25.
- Moedy, A. (2020). Analisis Faktor Kebutuhan Fisik Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pdam Bandarmasih Kota Banjarmasin (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 17-33.
- Nurfalah, F., Fajarianto, O., Wihayati, W., & Santika, R. N. (2020). Menciptakan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pengembangan Kepribadian. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 87-96.
- Octavia, N., Hayati, K., & Karim, M. (2020). Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 130-144.
- Omar, M. al-Toumy al-Syaibani, Falsafah Pendidikan Islam, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Prasasti, R. A. (2011). Hubungan antara dimensi kepribadian big five dengan perilaku merokok pada remaja akhir.
- Pratama, R. P. (2020). Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Umum Di Perumahan Joyogrand Kota Malang Berdasarkan Persepsi Masyarakat (Doctoral dissertation, Institut teknologi nasional Malang).
- Sada, H. J. (2017). Kebutuhan dasar manusia dalam perspektif pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 213-226.
- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114.
- Sarvananda, S. (2022). *Prasna Upanishad*. Sri Ramakrishna Math.
- Setiawan, B. (2020). Tinjauan Perilaku Kejahatan Berdasarkan Perspektif Tiga Dimensi Kepribadian Pen Dalam Teori Analisis Faktor Hans J. Eysenck. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 2(2).



UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

URL : <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/khair/index>

Email: [jmkhair@iainbengkulu.ac.id](mailto:jmkhair@iainbengkulu.ac.id)

E-ISSN : 2808-4632

P-ISSN : 2808-828X

Contact person : 0853-8130-5810/0852-6824-1677

- 
- Setiyawan, S. (2017). Kepribadian atlet dan non atlet. *Jendela Olahraga*, 2(1).
- Suryadi, R. A. (2016). Pendidikan Islam: Telaah Konseptual mengenai Konsep Jiwa Manusia. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 37-50.
- Syahrial, M. (2021). Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Ekonomi Islam. *IndraTech*, 2(1), 51-61.
- Utami, F. S. (2022). *Strategi Manajemen Krisis Klinik Narini Medical Aesthetic Di Era Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Walidin, W. (2016). Arah pengembangan sumberdaya manusia dalam dimensi pendidikan Islam. *Jurnal edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 147-163.
- Zainur, Z. (2020). Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal An-Nahl*, 7(1), 32-43.